Sosialisasi dan Edukasi Pencegahan Stunting: Upaya Pengabdian Masyarakat untuk Generasi Sehat

Citra Sarasmitha[1], Mochamad Rifqi Hasan Abdul Razak[2], Yohana Shanta Devi[3], Ajeng Dena Safitri[4], Velya Natalya Cristy Lukas[5]

Universitas Merdeka Malang[1,2,3,4,5]

e-mail: citra.sarasmitha@unmer.ac.id

ABSTRACT

Stunting is a condition that adversely affects children's physical and cognitive development, affecting their health and future productivity. The socialization and education program for stunting prevention to residents of RW 03 Karangbesuki Village has succeeded in raising awareness about the importance of balanced nutrition, exclusive breastfeeding, and good sanitation to prevent stunting. The service team provided educational materials, held pre-tests and post-tests, and distributed nutritious gifts. The results of the evaluation showed a significant increase in participants' understanding of stunting. This education has succeeded in providing new knowledge to parents about the importance of their active role in maintaining children's health, as well as contributing to efforts to build more qualified human resources.

Kata kunci: *socialization, stunting prevention, community service.*

ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi yang berdampak buruk pada perkembangan fisik dan kognitif anak, memengaruhi kesehatan dan produktivitas masa depan. Program sosialisasi dan edukasi pencegahan stunting kepada warga RW 03 Kelurahan Karangbesuki berhasil meningkatkan kesadaran tentang pentingnya gizi seimbang, pemberian ASI eksklusif, serta sanitasi yang baik untuk mencegah stunting. Tim pengabdi memberikan materi edukatif, mengadakan *pre-test* dan *post-test*, serta membagikan bingkisan bernutrisi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai stunting. Edukasi ini berhasil memberikan pengetahuan baru kepada para orang tua mengenai pentingnya peran aktif mereka dalam menjaga kesehatan anak, sekaligus berkontribusi pada upaya membangun sumber daya manusia yang lebih berkualitas.

Kata kunci: sosialisasi, pencegahan stunting, pkm.

PENDAHULUAN

Pencegahan stunting menjadi sangat penting karena stunting adalah masalah kesehatan serius yang dapat menghambat generasi mendatang dalam mencapai potensi maksimalnya. Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), stunting memengaruhi lebih dari 22% balita di seluruh dunia, terutama di negara berkembang, termasuk Indonesia. Stunting berhubungan erat dengan kemiskinan, akses yang kurang terhadap layanan kesehatan, sanitasi yang buruk, dan kurangnya pengetahuan tentang gizi yang baik [1]. Stunting adalah kondisi di mana anak memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari standar usianya akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka panjang, terutama pada periode seribu hari pertama kehidupan (1.000 HPK). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berpengaruh pada perkembangan otak, kecerdasan, produktivitas, serta kualitas hidup anak di masa depan [2].

Stunting merupakan masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia, dengan angka prevalensi yang cukup tinggi meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan pihak terkait untuk mengatasinya. Berdasarkan data dari Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) 2021, prevalensi stunting di Indonesia mencapai sekitar 24,4% [3]. Meskipun angka ini menurun dari tahun-tahun sebelumnya, Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam menurunkan angka stunting sesuai target pemerintah, yaitu 14% pada tahun 2024. Banyak ibu hamil di Indonesia, terutama di daerah terpencil dan miskin, tidak mendapatkan asupan gizi yang memadai. Hal ini berdampak langsung pada pertumbuhan janin yang kemudian meningkatkan risiko stunting setelah bayi lahir. Selain itu, banyak wilayah di Indonesia masih menghadapi masalah sanitasi, terutama di daerah pedesaan dan perkotaan padat penduduk [4]. Air bersih yang terbatas, perilaku kebersihan yang kurang baik, serta akses sanitasi yang buruk berkontribusi pada tingginya angka penyakit infeksi, seperti diare, yang menghambat penyerapan nutrisi anak dan meningkatkan risiko stunting [5]

Stunting dapat memengaruhi pertumbuhan fisik anak, membuat mereka rentan terhadap penyakit kronis. Anak yang stunting cenderung mengalami gangguan perkembangan kognitif yang akan memengaruhi kemampuan belajar dan produktivitas mereka di kemudian hari [6]. Anak-anak yang mengalami stunting lebih mungkin menghadapi masalah kesehatan, ekonomi, dan sosial di masa depan. Mereka berisiko memiliki kemampuan kerja yang lebih rendah, yang berdampak pada pendapatan serta kontribusi terhadap perekonomian negara. Mencegah stunting berarti memastikan bahwa generasi mendatang memiliki kemampuan fisik dan intelektual yang optimal . Hal ini sangat penting untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing global [7].

Kondisi stunting tentunya dapat dicegah dengan berbagai upaya. Pencegahan stunting memerlukan pendekatan yang komprehensif, mencakup berbagai aspek mulai dari kesehatan ibu selama kehamilan, asupan gizi anak, hingga lingkungan yang mendukung tumbuh kembang balita [8]. Salah satu cara pencegahan stunting pada balita adalah pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan anak. Hal ini sangat dianjurkan karena ASI mengandung semua nutrisi yang diperlukan untuk tumbuh kembang optimal dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi. etelah enam bulan, ASI dapat tetap diberikan hingga usia 2 tahun bersamaan dengan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) [5]. Selain itu, Orang tua perlu mendapatkan edukasi yang baik tentang pentingnya gizi seimbang, pola asuh yang tepat, serta cara-cara mencegah penyakit. Semua anggota keluarga, terutama ibu dan ayah, harus terlibat aktif dalam menjaga kesehatan anak[9].

Mitra pengabdian pada artikel ini adalah para warga RW 03 Kelurahan Karangbesuki, Kota Malang yang memiliki balita. RW 03 memiliki posyandu yang dikenal dengan posyandu Melati diketuai oleh Ibu Wahyuni sedangkan wilayah RW 03 memiliki sebanyak 12 RT. Tim pengabdi bekerjasama dengan ketua posyandu RW 03 Kelurahan Karangbesuki mendapati data balita yang berpotensi mengalami stunting berjumlah lebih dari 13 anak. Jumlah tersebut dapat dikatakan tidak sedikit dan perlu mendapatkan perhatian khusus yang bersifat pencegahan atau preventif. Kegiatn preventif yang dapat dilakukan salah satunya adalah memberikan edukasi

kepada para orang tua tentang langkah-langkah pencegahan stunting pada balita. Edukasi mengenai pencegahan stunting harapannya dapat memberikan pengetahuan kepada orang tua dan masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, terutama pada periode 1.000 HPK [10]. Edukasi ini membantu memastikan anak-anak mendapatkan nutrisi yang memadai agar pertumbuhan dan perkembangan mereka berjalan optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tim pengabdi memilih melakukan sosialisasi dan edukasi kepada para ibu muda yang memiliki balita di lingkungan RW 03 Kelurahan Karangbesuki sebagai upaya pencegahan stunting pada balita. Melalui edukasi, masyarakat akan lebih sadar tentang dampak buruk stunting dan upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk mencegahnya. Kesadaran ini tidak hanya penting untuk individu, tetapi juga untuk mendorong pemerintah dan pemangku kepentingan lain untuk mengambil kebijakan yang lebih mendukung pencegahan stunting.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdi yaitu melakukan sosialisasi dan edukasi pencegahan stunting, yang berlokasi di RT 12 RW 03, Kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2024 bertempat di Aula Pertemuan Kelurahan Karangbesuki. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan secara luring (tatap muka) dengan para undangan yaitu ibu-ibu muda dan balitanya di lingkungan RW 03 Kelurahan Karangbesuki. Kegiatan sosialisasi dan edukasi pencegahan stunting dilaksanakan selama 3 jam yaitu pukul 09.00–12.00 WIB. Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut dapat lebih jelas dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Peta Wilayah Kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyakarat ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Observasi Awal
   Pada tahap obeseravasi awal, tim pengabdi melakukan kunjungan ke kediaman ketua Posyandu Melati, RW 03, Kelurahan Karangbesuki yaitu Ibu Wahyuni. Tim pengabdi mengumpulkan informasi-informasi yang berkaitan dengan kondisi balita di wilayah tersebut. Metode pengumpulan informasi yang digunakan oleh tim pengabdi adalah metode wawancara. Salah satu informasi yang didapatkan oleh tim pengabdi dari hasil wawancara adalah jumlah balita berpotensi stunting di wilayah tersebut yakni sebanyak 13 balita. Selain itu, pada tahap observasi ini juga digunakan untuk mendapatkan kesepakatan dengan ketua posyandu atas penyelenggaraan kegiatan sosialisasi dan edukasi pencegahan stunting di wilayah RW 03. Kesepakatan yang dibuat antara tim pengabdi dan ketua posyandu antara lain waktu pelaksanaan, jumlah undangan sosialisasi, tempat pelaksanaan sosialisasi, materi yang akan diberikan, penentuan narasumber, dan fasilitas yang akan diberikan oleh tim pengabdi kepada para undangan.

2. Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan sosialisasi dan edukasi pencegahan stunting dilakukan secara luring (tatap muka) dengan para undangan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati di tahap obeservasi awal. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 22 Agustus 2024, pukul 09.00-12.00 WIB. Undangan yang disepakati pada kegiatan sosialisasi dan edukasi yaitu sebanyak 30 undangan. Namun, pada kegiatan tersebut hanya dihadiri oleh 18 undangan saja. Berikut ini sebaran data undangan yang hadir pada kegiatan sosialisasi dan edukasi pencegahan stunting:

Tabel 1. Jumlah Responden

	Jumlah Responden (orang)
Jenis Kelamin	
Laki	0
Perempuan	18
Pendidikan Terakhir	
S1	6
SMA/Sederajat	11
SMP	1
Jumlah anak berusia balita	
1 anak	15
2 anak	3
lebih dari 2	0

Sumber : Data primer diolah (2024)

Pada kegiatan sosialisasi dan edukasi pencegahan stunting, diawali dengan pengisian kuesioner *pre-test* yang dibagikan dan diisi oleh peserta undangan selama 10 menit. *Pre-test* ini dilakukan sebagai dasar pengukuran pengetahuan peserta undangan terkait dengan materi pencegahan stunting yang telah dimiliki sebelumnya. Pertanyaan pada *pre-test* ini memuat 10 pertanyaan sederhana dengan pilihan jawaban "Ya" atau "Tidak". Pertanyaan tersebut antara lain sebagai berikut:

a) Apakah Anda tahu apa itu stunting?
b) Apakah Anda pernah mendengar bahwa kekurangan gizi pada ibu hamil dapat menyebabkan stunting pada anak?
c) Apakah Anda tahu bahwa stunting bisa dicegah dengan memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama?
d) Apakah Anda tahu bahwa sanitasi yang buruk dapat meningkatkan risiko stunting pada anak?
e) Apakah Anda tahu bahwa stunting tidak hanya berdampak pada tinggi badan anak tetapi juga pada perkembangan otak dan kemampuan belajar?
f) Apakah Anda mengetahui pentingnya pemberian MPASI (Makanan Pendamping ASI) yang bergizi untuk mencegah stunting?
g) Apakah Anda tahu bahwa pemeriksaan kesehatan rutin selama kehamilan bisa membantu mencegah stunting?
h) Apakah Anda percaya bahwa faktor kemiskinan adalah satu-satunya penyebab stunting?

i) Apakah Anda tahu bahwa stunting bisa diidentifikasi setelah anak berusia 2 tahun?
j) Apakah Anda yakin bahwa stunting bisa diatasi jika sudah terjadi?

3. Kegiatan Evaluasi Pengabdian
Kegiatan evaluasi juga dilaksanakan pada saat akhir sesi sosialisasi. Kegiatan evaluasi yang dilakukan adalah memberikan kuesioner *pre-test* kepada peserta undangan. Sepuluh pertanyaan pada *pre-test* juga ditanyakan pada sesi pelaksanaan *post-test [11]*. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi penambahan wawasan atau pengetahuan pada peserta undangan setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi dan edukasi tersebut. Selain itu, kegiatan evaluasi ini juga menjadi tolok ukur keberhasilan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim pengabdi.

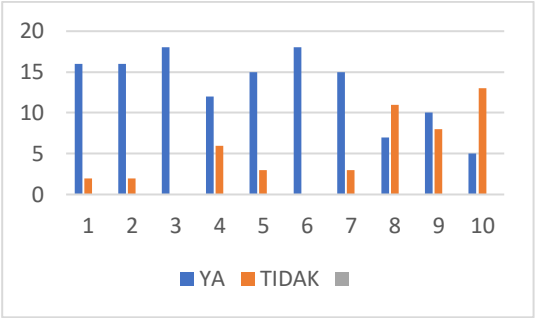
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi merupakan program kerja yang dilakukan dengan memberikan informasi berupa edukasi, dan pengetahuan kepada masyarakat dengan sasaran yang tepat dengan tujuan agar masyarakat dapat mengetahui mengenai pentingnya wawasan dan ilmu pengetahuan tentang suatu hal yang vital dan sudah seharusnya diterapkan. Pada program kerja ini, tim pengabdi mengawali dengan mengecek data dari pendataan balita milik posyandu untuk memfilter jumlah balita yang memiliki potensi stunting. Selanjutnya tim pengabdi membuat undangan kegiatan sosialisasi dan menyalurkannya kepada masyarakat melalui Kader Posyandu RT 12 dan RW 03.

Narasumber dalam pengabdian ini adalah ibu anjani yaitu seorang pensiunan dari dinas kesehatan yang memiliki *concern* di bidang pencegahan stunting pada balita. Materi-materi yang disampaikan kepada para undangan antara lain materi terkait pengertian stunting, penyebab stunting, risiko stunting, ciri-ciri balita stunting, pencegahan stunting dengan slogan “gampang bermain”. Slogan ini merupakan singkatan dari Gizi, Asi, Mpasi, Pantau tumbuh kembang, Bersih, Masa kehamilan, dan Imunisasi. Slogan ini dibuat untuk memudahkan penyampaian materi kepada para ibu bahwa pencegahan stunting dapat dicegah dengan kepanjangan dari slogan “gampang bermain”.

Tim pengabdi juga menyiapkan bingkisan berupa telur, kacang hijau, dan susu, yang mana telur adalah bahan pangan yang mengandung protein, dan kacang hijau bahan pangan yang mengandung sumber mineral dan vitamin juga untuk antioksidan yang mana baik untuk menunjang kesehatan balita, dan susu yang mengandung kalsium untuk mendukung pertumbuhan tulang dan gigi balita. Selain itu, tim pengabdi juga membagikan *flyer* sebagai bahan bacaan para undangan terkait manfaat sayur pakcoy dalam mencegah stunting. Latar belakang pembuatan flyer tersebut adalah dikarenakan pada saat kegiatan sosialisasi, tim pengabdi memperkenalkan satu jenis produk inovatif karya Kelompok Tani Genitri 09, Kelurahan Pisangcandi. Produk tersebut adalah es krim sawi. Es krim merupakan jenis camilan yang sangat disukai oleh balita. Harapannya para ibu mendapatkan referensi terkait produk sehat untuk mengupayakan balita mengkonsumsi sayuran dengan sajian yang digemari oleh balita [12].

Selain itu, tim pengabdi juga menyiapkan *pre test* yang harus diisi sebelum sosialisasi dimulai, yang mana *pre test* ini berguna untuk mengukur pemahaman para peserta / partisipan sosialisasi terkait dengan materi pencegahan stunting. Kegiatan *pre test* membutuhkan waktu kurang lebih 10 menit. Berdasarkan dari 10 pertanyaan diatas, responden menjawab sesuai dengan pengetahuan awal mereka sebelum penyampaian materi sosialisasi dimulai. Hasil jawaban responden tersaji pada grafik 1 di bawah ini.



Grafik 1. Hasil Pre test – Jawaban Responden

Berdasarkan grafik 1 di atas, diketahui bahwa responden masih banyak menjawab "TIDAK" pada setiap pertanyaan yang diberikan. Hal ini memberikan peluang bagi tim pengabdi untuk memberikan materi sosialisasi pencegahan stunting yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar / partisipan sosialisasi.



(a) (b) (c)

Gambar 2. (a) Foto Bersama; (b) Flyer Manfaat Sawi Pakcoy; (c) Bingkisan telur, kacang hijau, dan susu

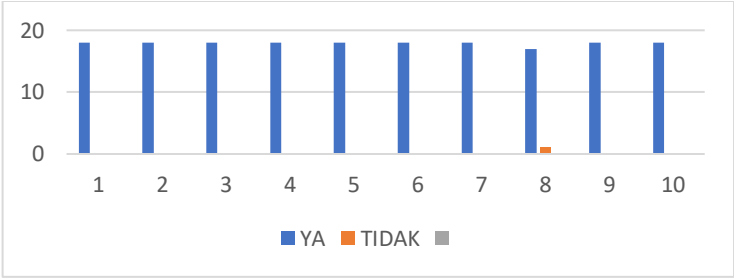
Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dari semua susunan kegiatan Sosialisasi Pencegahan Stunting yang dilakukan oleh tim pengabdi di RT 12 RW 03, Kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun. Pada tahap evaluasi ini, para peserta sosialisasi mengerjakan soal *post test* dengan harapan bahwa terdapat tambahan wawasan dan kemampuan dalam menjawab soal dan juga sebagai tolak ukur dalam keberhasilan sosialiasi stunting yang sudah dilaksanakan.

Pertanyaan-pertanyaan di dalam soal *post test* adalah sebagai berikut :

a) Apakah Anda sekarang memahami apa itu stunting?
b) Apakah Anda sekarang tahu bahwa kekurangan gizi selama kehamilan adalah penyebab utama stunting?
c) Apakah Anda sekarang menyadari pentingnya ASI eksklusif dalam mencegah stunting?
d) Apakah Anda sekarang mengerti bahwa sanitasi yang buruk bisa meningkatkan risiko stunting?
e) Apakah Anda sekarang tahu bahwa stunting mempengaruhi pertumbuhan fisik dan juga perkembangan mental anak?
f) Apakah Anda sekarang menyadari pentingnya pemberian MPASI yang bergizi untuk mencegah stunting?

g) Apakah Anda sekarang lebih memahami pentingnya pemeriksaan kesehatan selama kehamilan untuk mencegah stunting?
h) Apakah Anda sekarang tahu bahwa faktor kemiskinan bukan satu-satunya penyebab stunting?
i) Apakah Anda sekarang tahu kapan stunting bisa diidentifikasi pada anak?
j) Apakah Anda sekarang yakin bahwa stunting bisa dicegah dan diatasi dengan tindakan yang tepat?

Hasil jawaban responden *post test* tersaji dalam grafik 2 di bawah ini :



Grafik 2. Hasil *Post test* – Jawaban Responden

Berdasarkan grafik 2 di atas, diketahui bahwa responden hampir semua menjawab pertanyaan "YA" dimana sebelumnya di soal *pre test* masih banyak yang menjawab "TIDAK". Di soal-soal *post test* tersebut hanya terdapat satu saja yang menjawab "TIDAK", yang mana jauh sekali hasilnya dibandingkan dengan *pre test.* Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi pencegahan stunting berhasil dan bermanfaat serta menambah wawasan dan kemampuan responden/partisipan dalam memahami materi-materi yang telah disampaikan.

Keberhasilan sosialisasi dan edukasi bagi warga dalam pencegahan stunting pada balita sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak buruk stunting serta cara pencegahannya. Melalui program sosialisasi yang tepat, warga diberikan pemahaman mengenai pentingnya asupan gizi yang seimbang, kebersihan lingkungan, serta peran aktif orang tua dalam menjaga kesehatan balita [5]. Edukasi ini terbukti efektif ketika terjadi peningkatan pemahaman masyarakat, seperti yang diukur melalui pre-test dan post-test, di mana para peserta sosialisasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran mengenai faktor-faktor penyebab serta cara pencegahan stunting. Keberhasilan ini menjadi langkah penting dalam memastikan kesehatan dan perkembangan balita yang optimal, sehingga mengurangi risiko stunting di masyarakat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian ini adalah program sosialisasi yang dilaksanakan oleh tim pengabdi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan stunting melalui edukasi tentang pentingnya gizi, sanitasi, dan kesehatan balita. Kegiatan ini dimulai dengan pendataan, pembagian undangan melalui kader posyandu, serta pemberian materi oleh pemateri kesehatan. Tim juga membagikan bingkisan bergizi dan mengadakan *pre-test* serta *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan

signifikan dalam pemahaman peserta setelah sosialisasi, yang menunjukkan keberhasilan program ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami khususkan untuk seluruh anggota kelompok KKN 12 Universitas Merdeka Malang semester genap 2024/2025 yang telah membantu menyukseskan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada pihak LPPM Universitas Merdeka Malang yang turut mendukung secara materiil dan non materiil kepada tim pengabdi.

DAFTAR PUSTAKA

[1] H. S. Mediani, "Predictors of Stunting Among Children Under Five Year of Age in Indonesia: A Scoping Review," *Glob J Health Sci*, vol. 12, no. 8, p. 83, Jun. 2020, doi: 10.5539/gjhs.v12n8p83.

[2] E. A. Suryana and M. Azis, "THE POTENTIAL OF ECONOMIC LOSS DUE TO STUNTING IN INDONESIA," *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, vol. 8, no. 1, p. 52, Jul. 2023, doi: 10.7454/eki.v8i1.6796.

[3] J. Aurima, S. Susaldi, N. Agustina, A. Masturoh, R. Rahmawati, and M. Tresiana Monika Madhe, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia," *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, vol. 1, no. 2, pp. 43–48, Nov. 2021, doi: 10.53801/oajjhs.v1i3.23.

[4] I. Cahya Dewi, N. Rahanta, and N. Auliyyah, "Penyuluhan Stunting sebagai Sarana untuk Meminimalisir Tingginya Angka Stunting di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat."

[5] P. T. Kurniati, "Penyuluhan Tentang Pencegahan Stunting Melalui Pemenuhan Gizi pada Wanita Usia Subur," *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 113–118, Apr. 2021, doi: 10.25008/altifani.v1i2.125.

[6] L. Masan, "Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Balita," *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 58–62, Jan. 2021, doi: 10.25008/altifani.v1i1.121.

[7] N. Rusliani, W. R. Hidayani, and H. Sulistyoningsih, "Literature Review: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita," *Buletin Ilmu Kebidanan dan Keperawatan*, vol. 1, no. 01, pp. 32–40, Aug. 2022, doi: 10.56741/bikk.v1i01.39.

[8] R. Roediger, D. Taylor Hendrixson, and M. J. Manary, "A roadmap to reduce stunting," Jul. 21, 2020, *Oxford University Press*. doi: 10.1093/ajcn/nqaa205.

[9] S. Natanael, N. Kadek Aprilia Putri, and K. Tresna Adhi, "PERSEPSI TENTANG STUNTING PADA REMAJA PUTRI DI KABUPATEN GIANYAR BALI (STUNTING PERCEPTION AMONG ADOLECENTS GIRL IN GIANYAR REGENCY BALI PROVINCE)," *Penel Gizi Makan*, vol. 2022, no. 1.

[10] I. Budiastutik and A. Nugraheni, "Determinants of Stunting in Indonesia: A Review Article," 2018.

[11] C. Sarasmitha, R. Mennita, C. G. T. June, and E. Sulistyorini, "Literasi Akuntansi Berdasarkan SAK-ETAP Bagi Pelaku Usaha Klinik Kesehatan di Kota Malang," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, vol. 3, no. 1, pp. 259–268, 2022, doi: https://doi.org/10.55338/jpkmn.v3i1.327.

[12] C. Sarasmitha, E. Irmansyah, and R. A. Firmansyah, "Increasing Community Economic Capability Through Optimizing Urban Farming Areas Peningkatan Kemampuan Ekonomi Masyarakat Melalui Optimalisasi Area Urban Farming," *Indonesian Journal of Society Development (IJSD)*, vol. 2, no. 5, pp. 355–366, 2023, doi: https://doi.org/10.55927/ijsd.v2i5.6520.